

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/080208202304>**Potensi Pengembangan Hutan Bakau Takkalala Sebagai Kawasan Wisata
Di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai****A.Afif Zuhdi AR¹, Nurul Istiqamah Ulil Albab²**^{1,2}Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Alauddin MakassarEmail Penulis Korespondensi (K): nurul.istiqamah@uin-alauddin.ac.id
(082296858292)**Abstract**

The tourism potential in East Sinjai District is quite a lot, one of which is the Takkalala Mangrove Forest Tourism which is located in the village of Sanjai. With the existence of these tourist destinations, East Sinjai District is a sub-district that contributes to local revenue from the tourism sector. East Sinjai District must improve itself, not only to increase the regional income of Sinjai Regency but also to develop Mangrove Forest Tourism facilities. The development of facilities is expected to be able to attract tourists to visit so that they can become a source of income in improving the local community's economy. The method used in this study is qualitative research, this research was conducted using the observation method, interviews by conducting direct interviews to obtain information at the research location. The results of the research are dividing the location into 2 zones; zoning of reception area and zoning of Mangrove Forest area. In terms of research on the zoning of the reception area there are facilities and infrastructure in the Takkalala mangrove forest tourism area that need to be provided while the Mangrove Forest area zoning needs additional bridges to access visiting tourists and the need for reforestation so that it can attract tourists to visit the Takkalala Mangrove Forest Tourism.

Keywords: *potential, tourism, zoning, Mangrove***PUBLISHED BY :**Enggining Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Article history :

Received 14 Agustus 2023

Received in revised form 16 Agustus 2023

Accepted 24 Agustus 2023

Available online 25 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Potensi wisata di Kecamatan Sinjai Timur cukup banyak, salah satunya Wisata Hutan Bakau Takkalala yang terletak di desa Sanjai. Dengan adanya destinasi wisata tersebut menjadikan Kecamatan Sinjai Timur sebagai kecamatan yang menyumbang Pendapatan asli daerah dari sektor wisata. Kecamatan Sinjai Timur harus berbenah diri, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sinjai tetapi juga untuk mengembangkan sarana Wisata Hutan Bakau. Pengembangan sarana diharapkan agar dapat menarik daya minat berkunjung wisatawan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasi, interview dengan melakukan wawancara langsung untuk memperoleh informasi yang ada di lokasi penelitian. Hasil penelitian yaitu membagi lokasi menjadi 2 zona; zonasi kawasan penerimaan dan zonasi kawasan Hutan Bakau. Dalam hal penelitian pada zonasi kawasan penerimaan terdapat sarana dan prasarana yang berada di kawasan wisata hutan bakau takkalala yang perlu disediakan sedangkan zonasi kawasan Hutan Bakau perlu penambahan jembatan untuk akses wisatawan yang berkunjung serta perlu nya reboisasi sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Wisata Hutan Bakau Takkalala.

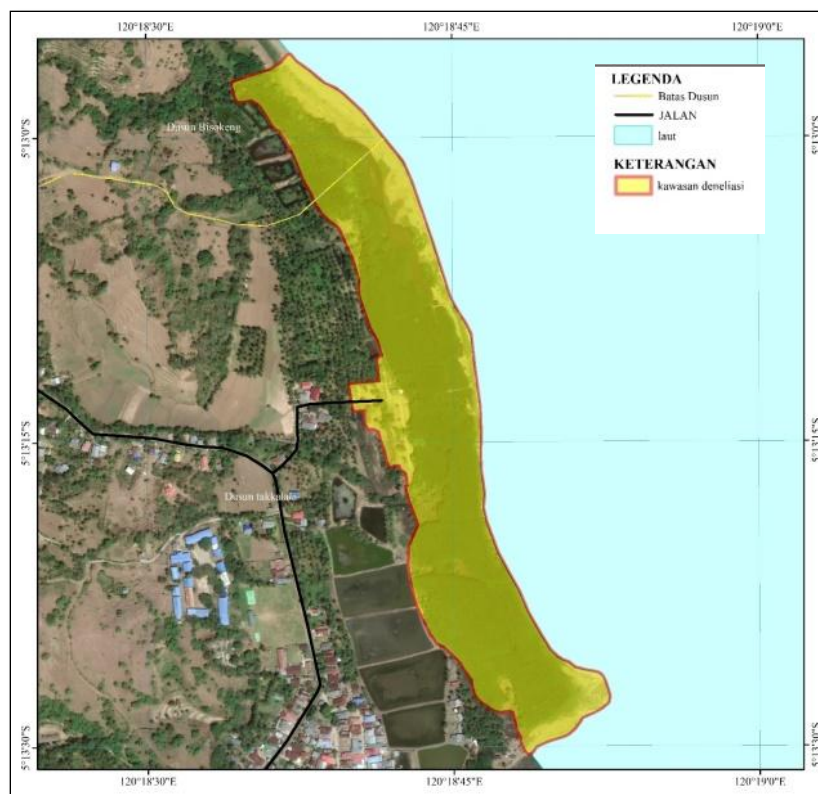
Keywords : potensi, wisatam zonasi, hutan bakau

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki potensi daya tarik wisata cukup banyak seperti sumber daya alam. Keragaman hayati dan berbagai nilai-nilai budaya yang tersebar di berbagai Kawasan nusantara, namun untuk pengelolaan wisata nampak belum berkembang secara merata di berbagai Daerah Tujuan Wisata. Kegiatannya masih terbatas pada pengelolaan Kawasan tertentu (kawasan dilindungi).

Dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia No.9 Tahun 2021 tentang pedoman destinasi Pariwisata berkelanjutan menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintahan, dan pemerintah daerah. Dalam Pariwisata juga terdapat ekosistem Pariwisata yang dimana didalamnya terdapat rekayasa kompleksitas fenomena ke pariwisataan untuk menghasilkan linkage, value chain, dan interkoneksi sistem, subsistem, sektor, dimensi, disiplin, komponen yang terintegrasi dalam produk dan jasa, pendorong sektor Pariwisata dan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran Bussiness, Government, Community, Academic, and Media (BGCAM) untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan (Dewi, 2013).

Kabupaten Sinjai adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang berjarak ± 200 Km dari ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar. Kabupaten Sinjai memiliki sembilan (9) kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada, yakni Kecamatan Sinjai Timur. Kecamatan Sinjai Timur memiliki keunikan tersendiri, karena merupakan wilayah pesisir Kabupaten Sinjai sehingga masyarakat Kecamatan Sinjai Timur lebih banyak bermata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, dengan letaknya yang berada dipesisir pantai memungkinkan Kecamatan Sinjai Timur untuk mengembangkan potensi wisata sebagai unggulan dalam peningkatan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Peta Deliniasi Kawasan Hutan Bakau Takkalala

Potensi wisata di Kecamatan Sinjai Timur cukup banyak, salah satunya Wisata Hutan Bakau Takkalala yang terletak di desa Sanjai. Dengan adanya destinasi wisata tersebut menjadikan Kecamatan Sinjai Timur sebagai kecamatan yang menyumbang Pendapatan asli daerah dari sektor wisata. Namun demikian, wisata Hutan Bakau ini masih kurang dapat menarik wisatawan dikarenakan akses yang cukup jauh dari ibukota kabupaten dan tidak adanya sarana pendukung. Kecamatan Sinjai Timur harus berbenah diri, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sinjai tetapi juga untuk mengembangkan sarana wisata Hutan

Bakau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan kawasan wisata Hutan Bakau Takkalala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wisata Hutan Bakau merupakan kawasan wisata yang berada di desa Sanjai kecamatan Sinjai Timur kabupaten sinjai. Pada kawasan wisata belum memiliki sarana dan prasaran sehingga memiliki potensi pariwisata. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas dua jenis data yaitu data primer melalui observasi/survey dan data sekunder yang didapatkan dari BPS, Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai, dan peta RGB.

Data Primer diambil dari observasi dilapangan terkait kondisi eksisting, wawancara dengan stakeholder serta dokumentasi lapangan yaitu instansi atau pemerintah setempat (Bappeda, Dinas Pariwisata), masyarakat lokal serta pengunjung Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala. Data sekunder meliputi data-data penunjang dan pendukung lainnya. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda Kabupaten Sinjai, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Variabel dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif (Sudjana,1984). Variabel dipakai dalam proses identifikasi, Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Sub Variabel
Fasilitas Wisata	- Sarana (Peribadatan, Perdagangan, gazebo) - Prasarana (Toilet, Tempat Sampah, Lahan Parkir)
Zonasi Kawasan	- Zona Kawasan Penerimaan - Zona Kawasan Hutan Bakau

HASIL

Kecamatan Sinjai Timur yang terletak di Kelurahan Samataring dengan koordinat Geografis berada pada 5° 8'30'' LS dan 120° 15'40 BT. Kecamatan Sinjai Timur berada pada kategori lokasi dataran pesisir dan pegunungan yang mempunyai jarak tempuh 4 km dari Ibu kota Kecamatan ke Ibu kota Kabupaten. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sinjai Timur sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sinjai utara
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tellulimpoe
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

Luas wilayah Kecamatan Sinjai Timur yaitu 71,88 Km² yang terdiri dari 13 Desa/Kelurahan yaitu: Biroro, Lasiai, Sanjai, Pasimarannu, Pattalassang, Panaikang, Samataring, Kaloling, Saukang, Kampala, Tongke-Tongke, Salohe dan Bongki Lengkese.

1. Kondisi Fisik Wilayah

a. Topografi

Kondisi topografi merupakan parameter dalam menentukan pemanfaatan ruang di suatu wilayah. Kecamatan Sinjai Timur merupakan wilayahnya berada di dataran cukup rendah, Topografi di Kecamatan Sinjai Timur yaitu: 0-200 mdpl, 200-400 mdpl, dan 400-600 mdpl.

b. Kemiringan Lereng

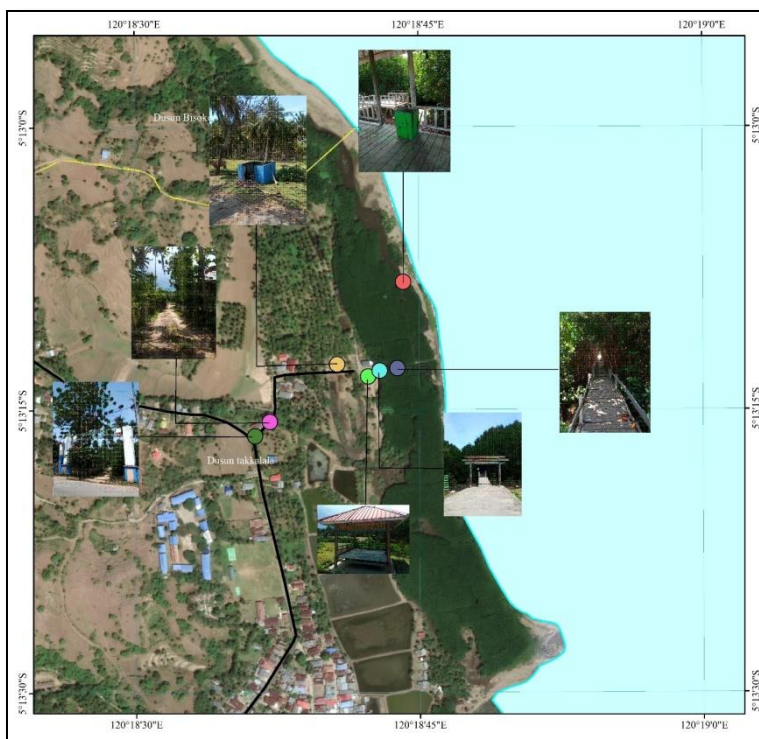
Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Kemiringan lereng di Kecamatan Sinjai Timur cukup beragam, karena terdapat beberapa daerah yang landau dan juga terjal. Klasifikasi kemiringan Kecamatan Sinjai Timur Sebagai Berikut; 0-2%, 2-5%, 5-15%, dan 15-40%.

c. Jenis Tanah

Tanah adalah lapisan permukaan bumi berupa himpunan mineral, bahan organik dan endapan-endapan yang tersementasi (terikat secara kimia) satu sama lain disertai zat cair dan gas yang mengisi ruang-ruang kosong di antara partikel padat tersebut. Jenis tanah di Kecamatan Sinjai Timur merupakan jenis tanah alluvium muda, alluvium, batu lumpur dan batu pasir. Satuan tanah yang berada di daerah pesisir sehingga jenis tanah tersebut cocok untuk tanaman Hutan Bakau.

d. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan suatu bentang alam sebagai modal utama kegiatan, sebagai tempat dimana seluruh makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan lahan itu sendiri. Sedangkan pemanfaatan lahan adalah suatu usaha memanfaatkan lahan dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil. Guna lahan di Kecamatan Sinjai Timur berupa Hutan mangrove, tambak, pertanian kering campuran, persawahan dan tubuh air.



Gambar 2. Peta Kondisi Eksisting Kawasan Hutan Bakau Takkalala

2. Analisis Zonasi Kawasan

Pembagian ruang (zonasi) didasarkan pada hasil analisis berdasarkan fungsi dan peruntukannya di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai. Tujuan dari penyusunan rencana zonasi yang dilakukan adalah untuk membagi wilayah dalam zona-zona yang sesuai dengan peruntukannya dan kegiatan yang saling mendukung serta memisahkan dari kegiatan yang saling bertentangan.

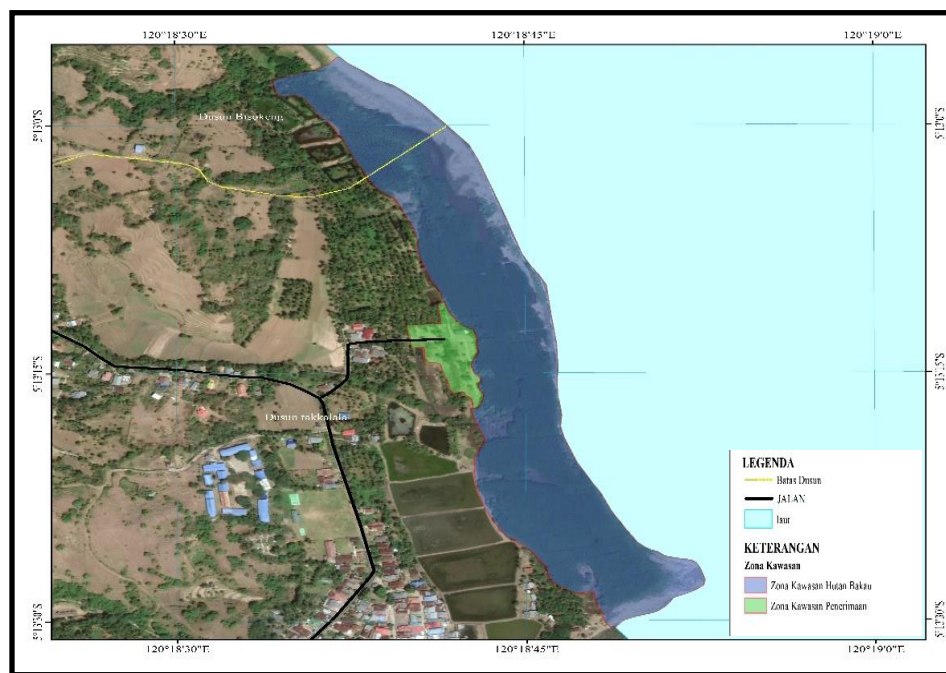
Dengan pengembangan Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai maka arahan pengembangan dibedakan menjadi beberapa zona Kawasan yang

mengacu pada jurnal (ketut sundra Tahun 2016 tentang pengelolaan Hutan mangrove) sebagai berikut.

a. Zona Kawasan Penerimaan

Zona penerimaan yaitu bagian dari wisata Hutan Bakau Takkalala yang bersifat umum yang dapat diakses oleh pengunjung dan merupakan Kawasan yang diperuntukan untuk Kawasan terbuka. Zona penerimaan paling kurang meliputi Gerbang utama, Lahan Parkir, Gazebo, Tempat Sampah, Toilet, Peribadatan dan Perdagangan yang memiliki kondisi eksisting seperti

- 1) Dekat pintu gerbang
- 2) Lahan kosong relatif masih luas
- 3) Banyak terdapat pohon pelindung



Gambar 3. Peta Zonasi Kawasan

Zona penerimaan di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala sudah terdapat gerbang utama, jalan dan gazebo.

b. Zona Kawasan Hutan Bakau

Zona Hutan Bakau adalah Kawasan yang diperentukan area Hutan Bakau yang langsung dengan daerah laut sehingga dapat menawarkan keindahan. Kawasan ini juga memiliki berbagai macam jenis tanaman Hutan Bakau dan berbagai macam hewan yang hidup di sekitar Kawasan

Hutan Bakau tersebut. Berdasarkan kondisi eksisting Kawasan Hutan Bakau Takkalala sebagai berikut

- 1) Memiliki view atau pemandangan indah
- 2) Memiliki akses seperti Jembatan (*Boardwalk*) yang menuju kearah laut
- 3) Kawasan ini sering di kunjungi oleh wisatawan

Tabel 1. Pembagian Zona Kawasan

No	Zona Kawasan	Luasan (km)
1	Zona Kawasan Penerimaan	0,009
2	Zona Kawasan Hutan Bakau	0,143
Total		0,152

PEMBAHASAN

Arahan Pengembangan Kawasan wisata diperlukan untuk mendukung pengunjung yang datang ke lokasi wisata untuk menikmati daya tarik wisata maka dalam pengembangannya diperlukan pengaturan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana wisata yang akan disediakan. setelah mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana wisata berdasarkan standar maka di rumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai sebagai berikut:

a. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang ada pada Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala belum mampu melayani pengunjung atau wisatawan karena belum memiliki bangunan peribadatan sehingga dari pihak pengelola maupun dari pihak pemerintah khususnya Dinas Pariwisata untuk membangun sarana peribadatan. Dilihat dari jumlah kunjungan rata - rata wisatawan sekitar 25 orang/hari dan 9,125 orang /tahun. maka sarana peribadatan pada Kawasan wisata Hutan Bakaut Takkalala memerlukan luas lahan untuk membangun 1 unit musholla yaitu 45 m² yang dapat menampung 250 orang berdasarkan SNI 03-1733-2004, tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

b. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan di Kawasan Hutan Bakau Takkalala belum mampu melayani pengunjung wisata kerana sarana perdagangan ini belum tersedia di Kawasan wisata. Dilihat dari

jumlah kunjungan rata - rata 25 orang/hari atau 9,125 orang/tahun. Maka pada sarana perdagangan pada Kawasan wisata memerlukan luas lahan untuk membangun sarana perdagangan yaitu 50 m². berdasarkan SNI 03-1733-2004, tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

c. Gazebo

Ketersediaan gazebo di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala masih kurang untuk kebutuhan wisatawan yang berkunjung. ini dapat dilihat dari jumlahnya yaitu 3 unit yang terdapat di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala yang dapat menampung sekitar 12 orang dengan asumsi 1 unit dapat menampung sekitar 12 orang, dengan jumlah pengunjung rata - rata sekitar 25 orang/hari maka memerlukan penambahan gazebo sebanyak 4 unit. dengan membutuhkan luas lahan sekitar 4,2 m² untuk 1 unit gazebo berdasarkan Peraturan Menteri kepariwisataan nomor 3 tahun 2018.

d. Toilet

Ketersediaan sarana penunjang wisata yaitu toilet di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala belum ada, maka toilet di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala belum memenuhi standar karena belum sepenuhnya menyediakan fasilitas. Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018 tentang standar ukuran fasilitas pada toilet, Menurut standar kebutuhan untuk 1 unit toilet dengan kapasitas 8 orang (4 pa + 4 pi) dengan standar luas ruangan yaitu 1,40 m² per-orang. dengan jumlah kunjungan rata - rata 25 orang maka membutuhkan 3 unit toilet di Kawasan Hutan Bakau Takkalala kecamatan Sinjai Timur kabupaten Sinjai.

e. Tempat sampah

Kebutuhan tempat sampah mengacu pada laju timbangan 1,5 liter hari/orang. Untuk 1 tong sampah dengan kapasitas 150 liter. Dilihat dari Jumlah pengunjung rata - rata 25 orang/hari atau 9,125 orang/tahun. didapatkan laju timbangan sebesar 37,5 liter/hari, dimana dari ketersediaan tempat sampah di Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala sebanyak 2 unit sehingga perlunya penambahan tempat sampah pada setiap gazebo yang berada di Kawasan wisata yaitu 1 unit pada setiap gazebo.

f. Lahan Parkir

Sarana parkir pada Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala belum ada sehingga membutuhkan sarana lahan parkir, berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata nomor 3 tahun 2018,

untuk luas lahan parkir mobil dengan 1 srp adalah 2,3 x 5,00 meter dan untuk lahan parkir motor 1 srp adalah 0,7 x 2,00 meter. Dengan jumlah pengunjung rata - rata 25 orang/hari dapat membutuhkan luas lahan yaitu 10 m².

Arahan pengembangan Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala dibagi 2 zona yaitu zona Kawasan penerimaan dan zona Kawasan Hutan Bakau dari setiap zona dapat diketahui sebagai berikut:

a. Pengembangan Zona Kawasan Penerimaan

Zona Kawasan penerimaan wisatawan merupakan area yang pertama kali dilihat pengunjung dan wisatawan, sehingga perlu direncanakan dengan cermat agar menarik, zona ini memiliki luas 0,009 km² yang meliputi:

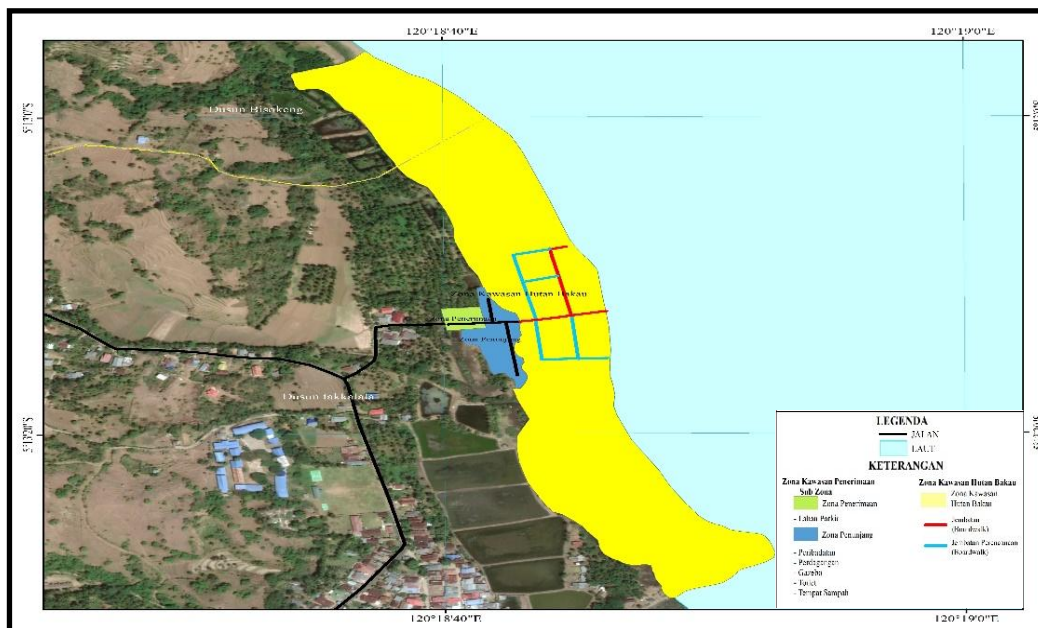
Tabel 2. Sarana dan Prasarana Zona Kawasan Penerimaan

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Penempatan Sarana Peribadatan	Untuk penempatan sarana peribadatan ini membutuhkan luas lahan 45m ² sebagai tempat sarana peribadatan bagi pengunjung yang ingin beribada.
2	Penempatan Sarana Perdagangan	Untuk sarana perdagangan di Kawasan Hutan Bakau Takkalala, belum mempunyai sarana perdagangan sehingga membutuhkan sarana perdagangan seperti Toko atau warung. Dengan luas lahan yang di gunakan untuk membangun perdagangan sekitar 50 m ² .
3	Penambahan Gazebo	Untuk sarana gazebo, perlu penambahan jumlah gazebo sebanyak 4 unit untuk menunjang jumlah pengunjung dan sebagai tempat peristirahatan wisatawan. Dengan luas lahan sekitar 4,2 m ² untuk 1 unitnya.
4	Penempatan Toilet	Untuk penempatan lokasi toilet memerlukan luas lahan 1,4m ² untuk 1unit toilet dan pada Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala membutuhkan 3 unit toilet untuk dapat menunjang jumlah pengunjung wisatawan
5	Tempat Sampah	Untuk tempat sampah di Kawasan Hutan Bakau Takkalala perlu penambahan 1 unit di setiap gazebo.

6	Penempatan Lahan Parkir	Untuk penempatan lahan parkir di Kawasan wisata memerlukan luas lahan sekitar 10 m ² untuk menunjang jumlah wisatawan
---	-------------------------	--

b. Pengembangan Zona Kawasan Hutan Bakau

Zona Kawasan Hutan Bakau Takkalala merupakan Kawasan utama wisatawan untuk menikmati pemandangan dan keindahan Hutan Bakau serta melakukan berfoto baik dengan keluarga maupun teman – teman. zona ini memiliki luas 0,0143 km² yang meliputi: Jembatan (Boardwalk), di zona Kawasan ini perlu diperbaiki karena jembatan ini sudah banyak mengalami pelapukan sehingga perlu ada perbaikan untuk keselamatan pengunjung dan wisatawan serta perlunya penambahan jembatan baru agar akses wisatawan menjadi mudah. Hutan Bakau (mangrove), pada zona Kawasan ini banyak tamanan Hutan Bakau yang sudah rusak sehingga perlunya penanaman Kembali atau reboisasi Hutan Bakau.



Gambar 4. Peta Pembagian Zona Kawasan Wisata

KESIMPULAN DAN SARAN

Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala sangat memungkinkan untuk dikembangkan dengan potensi alam yang dimiliki. Adapun berdasarkan penelitian diketahui bahwa beberapa sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian khusus. Kondisi eksisting Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala terdapat beberapa sarana dan prasarana yang memiliki kondisi sedang

seperti tempat sampah dan gazebo. untuk sarana dan prasarana yang memiliki kondisi buruk seperti peribadatan, toilet, lahan parkir, perdagangan. Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala dapat dikembangkan dengan membagi kawasan ke dalam: 1) Zona Kawasan Penerimaan; dimana zona ini yang pertama kali dilihat oleh pengunjung dan wisatawan dan; 2) Zona Kawasan Hutan Bakau yang merupakan zona utama dari Kawasan Wisata Hutan Bakau Takkalala. Pada zona ini banyak tanaman hutan bakau yang mulai rusak sehingga perlu penanaman kembali atau reboisasi. Adapun jembatan (*Boardwalk*) pada zona kawasan ini perlu dilakukan perbaikan karena sudah banyak mengalami pelapukan dan perlunya penambahan jembatan baru.

DAFTAR PUSTAKA

1. RTRW.(2012-2035). Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012-2035
2. Bps Sinjai .(2022). Kecamatan Sinjai Dalam Angka Tahun 2022
3. Bps Sinjai Timur. (2022). Kecamatan Sinjai Timur Dalam Angka Tahun 2022
4. Indonesia Geospasial. (2023). Retrieved from Indonesia Geospasial: <https://www.indonesia-geospasial.com/?m=1>
5. PERMEN No. 3 Tahun 2018. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.
6. Prabowo, A. I. (2016). Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.
7. Rahayu, S. (2021). Perancangan Fasilitas Kawasan Ekowisata Mangrove Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai “.
8. Tri, W. (2009). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Wisata Pendidikan. *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*.
9. UU No 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
10. Dewi, O. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata bahari di pulau kapoposang kabupaten pakajene dan kepulauan.